

BAB 1**PENDAHULUAN****1.1 Latar Belakang**

Pariwisata dianggap sebagai salah satu sektor yang menunjukkan pertumbuhan dengan pergerakan yang cepat. Selama periode 2000 – 2014 kedatangan wisatawan mancanegara di Indonesia meningkat hampir 90 persen dari tahun 2000 hingga 2014. Wisatawan mancanegara sekitar 5 juta pada tahun 2000 menjadi lebih dari 9,4 juta wisatawan pada tahun 2014. Pertumbuhan yang cepat pada sektor pariwisata di Indonesia menjadikan sektor pariwisata sebagai strategi negara dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Secara umum, pemerintah Indonesia membuat target pada kedatangan 20 juta wisatawan mancanegara pada tahun 2019. (Muryani dkk., 2020).

Berdasarkan data dari Kemenparekraf (2020) menyebutkan bahwa jumlah dari devisa pariwisata yang diperoleh dari wisatawan mancanegara (wisman) tahun 2019 ke Indonesia sebesar Rp280 triliun meningkat 3,7 persen dari capaian tahun 2018 yang hanya sebesar Rp270 triliun. Devisa pariwisata tersebut merupakan pengeluaran dari jumlah wisatawan mancanegara yang masuk ke Indonesia untuk berdestinasi. Perhitungan menggunakan metode TSA; RMF (*Tourism Satellite Account: Recommended Methodological Framework*) menghasilkan bukti empiris bahwa kontribusi secara langsung sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2016 sebesar 4,65 persen menjadi 4,97 persen pada tahun 2019 (BPS, 2021)

Terdapat hubungan kausalitas jangka pendek dan jangka panjang antara pertumbuhan ekonomi dan pariwisata. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Foon & Chye (2020) bahwa pariwisata memiliki hubungan jangka pendek maupun jangka panjang secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Malaysia. Aratuo dkk. (2019) menyatakan bahwa kedatangan wisatawan di Amerika Serikat dalam jangka panjang menunjukkan hipotesis pertumbuhan pariwisata yang didorong oleh pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan nilai positif dan berpengaruh signifikan pada kedatangan wisatawan.

Pariwisata dianggap menjadi kontributor dalam pertumbuhan ekonomi dari kontribusi terhadap produktivitas dan pengentasan kemiskinan (K. X. Li dkk., 2018). Pariwisata dapat

mendorong pertumbuhan ekonomi menjadi lebih baik, adanya hubungan kausalitas searah dari pengembangan pariwisata ke pertumbuhan ekonomi (Kyara dkk., 2021). Adanya hubungan kausalitas antara pariwisata dan pertumbuhan ekonomi dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan dua arah antara pertumbuhan ekonomi dan penerimaan pariwisata (Dogru & Bulut, 2018). Dalam jangka pendek dibuktikan terdapat kausalitas searah dari pengembangan pariwisata hingga pertumbuhan ekonomi (Bassil dkk., 2015).

Pengembangan pariwisata dapat dilihat berdasarkan peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara yang akan menyebabkan Rata-rata Lama Menginap (RLM) wisatawan mancanegara ikut meningkat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2021) RLM wisatawan mancanegara mengalami peningkatan secara stabil dari tiap tahunnya meskipun sedikit. Pada tahun 2010 RLM wisman sebesar 8.04 Hari yang artinya pada tahun 2010 sekitar 8 hari wisman menginap di Indonesia untuk tujuan wisata. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan sedikit mencapai 8,87 Hari yang artinya sekitar 8-9 hari wisman menginap untuk tujuan wisata di Indonesia.

Laporan dari kementerian pariwisata pada tahun 2016 menyatakan bahwa kontribusi dari pariwisata terhadap PDB negara Indonesia sebesar 9 persen. Sementara jika dilihat dari data BPS (2021) kontribusi pada sektor pariwisata terhadap PDB Indonesia sebesar 4 persen. Hasil yang berbeda tersebut karena terdapat cakupan yang berbeda dari ketersediaan sektor pariwisata yang terkait. Penelitian dari Riyanto dkk, (2019) sektor pariwisata memberikan kontribusi terhadap devisa negara. Pada tahun 2017 sebesar USD 4,23 miliar, lebih tinggi daripada tahun 2016 yang hanya sekitar USD 3,64 miliar. Keuntungan tersebut diperoleh terutama dari jasa sektor pariwisata dan *travel* sekitar 0,77 persen PDB pada tahun 2017.

Selain dari sektor pariwisata, *human capital* juga penting dalam pertumbuhan ekonomi, Dengan semakin baik peningkatan *human capital* maka pertumbuhan akan dianggap mengalami pertumbuhan lebih baik. Interaksi antara *human capital* dan struktural perubahan dalam industri padat pengetahuan tinggi berdampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi. (Teixeira & Queiros, 2016).

Human capital dapat diukur oleh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang disusun berdasarkan tingkat pendidikan, kesehatan, dan pengeluaran. Berdasarkan tingkat pendidikan, Indonesia dari tahun 2010-2019 menunjukkan peningkatan dalam kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang diukur berdasarkan Angka Partisipasi Kasar (APK) tingkat SM/SMK/MA dari setiap tahunnya. Laporan Badan Pusat Statistik (BPS, 2021) APK Indonesia tahun 2010 sebesar 62.85

persen dan mengalami peningkatan yang stabil secara terus-menerus walaupun sedikit tiap tahunnya mencapai 83.98 persen pada tahun 2019. Pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh adanya *human capital* sudah dibuktikan dari beberapa penelitian terdahulu. salah satunya dalam penelitian T. Li & Wang (2018) yang mendukung hipotesis bahwa berbagai jenis sumber daya manusia memengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui saluran yang berbeda.

Dari banyaknya penelitian mengenai hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dan pariwisata, seperti Fahimi dkk. (2018), Ravinesh & Josef (2016), Ravinesh dkk. (2016), Sokhanvar dkk. (2018), Foon & Chye (2020), Aratuo dkk. (2019) terdapat banyak metodologi yang berbeda dalam pengaplikasiannya, Kebanyakan penelitian menggunakan metode *Granger* untuk menganalisis adanya kausalitas antara pariwisata dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian mengenai hubungan pertumbuhan ekonomi dan pariwisata kebanyakan menggunakan variabel kedatangan wisatawan internasional untuk menggambarkan variabel sektor pariwisata. Pertumbuhan ekonomi digambarkan oleh GDP (*Gross Domestic Product*) Rill dari negara tersebut dengan ditambahkan beberapa variabel kontrol dari penelitian seperti *human capital*, *labor*, nilai tukar.

Dengan adanya latar belakang tersebut mengenai bukti empiris mengenai pariwisata dan *human capital* yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi telah dijelaskan dalam berbagai penelitian dengan metode dan wilayah yang berbeda maka penelitian ini tertarik untuk menganalisis kausalitas antara pariwisata, *human capital* dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2010-2019. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kausalitas jangka pendek, jangka panjang, serta *strong causality* antara pariwisata, *human capital* dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Hasil laporan Badan Pusat Statistik (BPS, 2021) perkembangan *human capital* yang diukur berdasarkan Angka Partisipasi Kasar (APK) tingkat SM/SMK/MA di Indonesia menunjukkan peningkatan yang konsisten pada tahun 2010-2019 serta perkembangan rata-rata lama menginap wisatawan mancanegara yang juga menunjukkan peningkatan dari tiap tahunnya, tetapi pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 2010-2019 dominan mengalami penurunan. Berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya, hasil dari data BPS yang ditunjukkan agak menyimpang dengan studi sebelumnya.

Adanya laporan data antara pariwisata, *human capital* dan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tidak menunjukkan kenaikan bersama dan adanya ketimpangan hasil penelitian sebelumnya serta adanya perbedaan metode dan area cakupan wilayah maka penelitian ini terdorong untuk melakukan analisis mengenai suatu hubungan kausalitas antara pariwisata dengan pertumbuhan ekonomi yang didukung oleh adanya *human capital* dengan menggunakan metode dan area cakupan yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Jadi, dalam penelitian ini tertarik untuk melihat hubungan dari sektor pariwisata dan *human capital* terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan menggunakan metode *Vector Error Correction Model (VECM)* yang mampu menganalisis hubungan jangka pendek, jangka panjang serta *strong causality*.

Penelitian mengenai adanya hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dan pariwisata, seperti Aratuo dkk. (2019), Fahimi dkk. (2018), Foon & Chye (2020), Kyophilavong dkk. (2018), Rakotondramaro & Andriamasy (2016), Ravinesh & Josef (2016), Ravinesh dkk. (2016), Sokhanvar dkk. (2018), Oliskevych, Marianna. Lukianenko (2019) menggunakan metodologi yang berbeda dalam pengaplikasiannya. Penelitian sering menggunakan metode *Granger* dan *Autoregressive Distributed Lag (ARDL)* untuk menguji hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dan pariwisata. Terdapat penelitian yang menganalisis hubungan kausalitas antara pariwisata dan pertumbuhan ekonomi yang dilakukan di beberapa negara maju maupun berkembang menunjukkan adanya keterkaitan seperti Aratuo dkk. (2019) di negara Amerika Serikat, Bassil dkk. (2015) di negara Lebanon, Kyophilavong dkk. (2018) di negara Laos, Ramao (2020) di kawasan Eropa, Ravinesh dkk. (2016) kawasan Srilanka, Oliskevych, Marianna. Lukianenko (2019) di negara Bangladesh.

Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan adanya ketimpangan antara pertumbuhan ekonomi dan pariwisata, seperti penelitian yang dilakukan oleh Tu & Zhang (2020) bahwa pariwisata mempunyai pengaruh nonlinier yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah minoritas etnis Tionghoa kontribusi pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi cenderung menurun spesialisasi pariwisata. Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian Kyophilavong dkk. (2018) menunjukkan bahwa pariwisata tidak terdapat kausalitas jangka panjang antara pertumbuhan ekonomi dan pengembangan pariwisata. Croes dkk. (2021) bahwa pertumbuhan ekonomi menyebabkan perluasan pengembangan *human capital*, tetapi terdapat hubungan negatif antara pariwisata dan *human capital* dalam jangka pendek. Penelitian Cadil dkk. (2014) menemukan bahwa dalam *human capital, economic structure and growth* dengan meningkatnya

nilai IPM bukan berarti akan meningkatkan laju perekonomian. Riset ditemukan bahwa SDM tidak menjadi jaminan stabilitas ekonomi. Negara Spanyol, tingkat *human capital*, yang dinyatakan sebagai persentasi dari populasi berpendidikan tinggi, relatif tinggi, tetapi pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan.

Area penelitian mencakup 12 provinsi di Indonesia seperti Jawa Barat, Aceh, Bali, Sumatera Barat, Sulawesi Utara, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, Sumatera Utara, Kalimantan Barat serta Nusa Tenggara Timur, Yogyakarta dari tahun 2010-2019. Badan Pusat Statistik (BPS) (2021) menyatakan bahwa wilayah tersebut merupakan daerah dengan kontribusi pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi yang banyak dikunjungi oleh wisatawan mancanegara serta wilayah tersebut berada pada perkembangan Angka Partisipasi Kasar (APK) dengan kategori sedang dan tinggi. Adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu melakukan kontribusi terhadap kebijakan pemerintah yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterkaitan antara pariwisata, *human capital* dan pertumbuhan ekonomi.

1. Menganalisis kausalitas jangka pendek antara pariwisata, *human capital* dan pertumbuhan ekonomi.
2. Menganalisis kausalitas jangka panjang antara pariwisata, *human capital* dan pertumbuhan ekonomi.
3. Menganalisis kausalitas *strong causality* antara pariwisata, *human capital* dan pertumbuhan ekonomi.

1.4 Ringkasan Hasil Penelitian

Penelitian menggunakan metode *Vector Error Correction Model (VECM)* yang dapat mengetahui adanya hubungan jangka pendek, jangka panjang serta *strong causality*. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pariwisata, *human capital* dan pertumbuhan ekonomi memiliki kausalitas dalam jangka pendek, jangka panjang, dan *strong causality*.

1.5 Sistematika Penulisan

Penyusunan Skripsi ini terdiri dari 5 bagian yang saling berhubungan antar bagian. Secara garis besar maka bagian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menggambarkan mengenai latar belakang penelitian, kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ringkasan metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menggambarkan tentang landasan teori penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Menyajikan data dan metodologi penelitian dengan tujuan untuk menguji hipotesis penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang hasil pengujian penelitian yang telah dilakukan dan menganalisisnya untuk membuktikan hipotesis penelitian yang sudah ditentukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memberikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA